



1 December

## “The Panoramic Scene Above the Holy City”

We must all appear before the judgment seat of Christ; that every one may receive the things done in his body, according to that he hath done, whether it be good or bad. 2 Corinthians 5:10.

Above the throne is revealed the cross; and like a panoramic view appear the scenes of Adam's

temptation and fall, and the successive steps in the great plan of redemption. The Saviour's lowly birth; His early life of simplicity and obedience; His baptism in Jordan; the fast and temptation in the wilderness; His public ministry, unfolding to men heaven's most precious blessings; the days crowded with deeds of love and mercy, the nights of prayer and watching in the solitude of the mountains; the plottings of envy, hate, and malice which repaid His benefits; the awful, mysterious agony in Gethsemane beneath the crushing weight of the sins of the whole world; His betrayal into the hands of the murderous mob; the fearful events of that night of hor-



ror—the unresisting prisoner, forsaken by His best-loved disciples, rudely hurried through the streets of Jerusalem; the Son of God exultingly displayed before Annas, arraigned in the high priest's palace, in the judgment hall of Pilate, before the cowardly and cruel Herod, mocked, insulted, tortured, and condemned to die—all are vividly portrayed.

And now before the swaying multitude are revealed the final scenes—the patient Sufferer treading the path to Calvary; the Prince of heaven hanging upon the cross; the haughty priests and the jeering rabble deriding His expiring agony; the supernatural darkness; the heaving earth, the rent

rocks, the open graves, marking the moment when the world's Redeemer yielded up His life.

The awful spectacle appears just as it was. Satan, his angels, and his subjects have no power to turn from the picture of their own work. Each actor recalls the part which he performed.... All behold the enormity of their

guilt. They vainly seek to hide from the divine majesty of His countenance, outshining the glory of the sun, while the redeemed cast their crowns at the Saviour's feet, exclaiming: “He died for me!” The Great Controversy, 666, 667.

Desember 1

## "Pemandangan Indah di Atas Kota Suci"



Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat. 2 Kor. 5:10.

Di atas takhta itu diperlihatkan salib; dan seperti sebuah pemandangan yang

indah tampilkan peristiwa-peristiwa pencobaan dan kejatuhan Adam itu, dan langkah demi langkah dalam rencana besar penebusan. Kelahiran yang hina dari Sang Juruselamat; masa awal hidupnya yang sederhana dan patuh; baptisanNya di sungai Jordan; puasa dan pencobaan di padang gurun; pelayanan kemasyarakatanNya, membentangkan di hadapan manusia berkat-berkat yang paling berharga milik surga; hari-hariNya yang dipenuhi dengan perbuatan-perbuatan cinta dan belaskasih, malam-malamNya diisi dengan doa dan penjagaan dalam kesendirian di gunung-gunung; rencana-rencana iri hati, kebencian, dan dengki yang membayar kembali keuntungan-keuntunganNya; penderitaan yang mengerikan dan misterius di taman Getsemani di bawah beratnya dosa-dosa yang menghancurkan dari



seluruh dunia ini; pengkhianatan yang menyerahkan Dia ke tangan massa pembunuh; kejadian-kejadian menakutkan dari malam kengerian itu—tawanan yang tidak melawan, yang ditinggalkan oleh murid-murid terkasihNya, yang dengan kasar bergegas ke jalan-jalan Yerusalem, Anak Allah yang dihadapkan kepada Hanas dengan beris, yang didakwa di istana imam agung, di balai pengadilan Pilatus, di hadapan Herodes yang pengecut dan kejam, diejek, dihina, disiksa, dan dikutuk untuk mati—semuanya digambarkan secara hidup.

Dan sekarang di hadapan banyak orang yang limbung itu—Penderita yang sabar itu menapaki jalan ke Kalvari; Pangeran surga itu bergantung pada salib; imam-imam yang sombong dan rakyat jelata yang mencemooh mentertawakan penderitaan yang mengakhiriNya; kegela-

pan yang gaib; bumi yang naik-turun, bukit-bukit yang koyak, kubur-kubur yang terbuka, menandai peristiwa bilamana Penebus dunia itu menyerahkan hidupnya.

Tontonan yang mengerikan segera muncul setelah pandangan itu berlalu. Setan, para malaikatnya, dan para pembantunya tidak

memiliki kuasa untuk mengubah dari tontonan itu pekerjaan mereka sendiri. Setiap aktor memperlihatkan kembali bagian yang ia perankan.... Semua menyaksikan kedahsyatan dari kesalahan mereka. Mereka dengan sia-sia mencari persembunyian dari keagungan ilahi wajahNya, memancarkan kemuliaan matahari, sementara orang-orang tebusan melemparkan mahkota-mahkota mereka pada kaki Sang Juruselamat, sambil berseru: "Dia telah wafat bagiku!"